

# PROSES IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMA ISLAM AL-MAARIF SINGOSARI

Anis Cahyaning Lintang Berlian<sup>1</sup>, Desy Santi Rozakiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Malang, Indonesia  
[aniscahyaning02@gmail.com](mailto:aniscahyaning02@gmail.com)<sup>1</sup>, [desy.rozakiyah.fis@um.ac.id](mailto:desy.rozakiyah.fis@um.ac.id)<sup>2</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 14-08-2024  
Disetujui: 03-10-2024

### Kata Kunci:

Proses Implementasi;  
Projek Penguatan Profil  
Pelajar Pancasila;  
Guru; Peserta didik

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui proses implementasi P5 di SMA Islam Al-Maarif Singosari dengan 40% peserta didik sebagai anak pondok pesantren yang memiliki batas waktu diluar pondok. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi secara partisipan, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi primer dan sekunder secara langsung oleh peneliti dengan analisis data dari Creswell dan teknik pembuktian data melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode observasi. Hasil dalam penelitian ini ini antara lain: (1) guru sebagai pengelola dan fasilitator berperan penting dalam implementasi P5 sehingga perlu memiliki pemahaman dan mampu beradaptasi dengan implementasi P5 untuk menghindari terjadinya miskonsepsi, dan (2) Implementasi P5 di SMA Islam Al-Maarif melalui tahap perancangan, pelaksanaan, dan tindak lanjut berupa evaluasi dan refleksi yang memuat beberapa aspek dalam tiap tahapannya untuk mengoptimalisasikan P5.

**Abstract:** This study aims to determine the implementation process of P5 at Al-Maarif Singosari Islamic High School where 40% of the students are boarding school students who have limited time outside the pesantren. The research was conducted using a qualitative method with a case study design. Research data were obtained through participant observation, semi-structured interviews, and primary and secondary documentation conducted directly by researchers with data analysis from Creswell and data validity techniques through source triangulation and observation method triangulation. The results in this study include: (1) teachers as managers and facilitators have an important role in the implementation of P5 so they need to understand and collaborate in the implementation of P5 to avoid misconceptions, and (2) Implementation of P5 at Al-Ma'arif Islamic High School through the stages of design, implementation, and follow-up in the form of evaluation and reflection which contains several aspects of activities at each stage to optimize P5.

## A. LATAR BELAKANG

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari berbagai tema ataupun isu penting yang sedang terjadi di sekitar peserta didik dan melakukan kegiatan yang mencerminkan tema ataupun isu tersebut sebagai bentuk kontribusi berdampak untuk lingkungan peserta didik (Kemendikbud, 2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki tujuh tema umum yang dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan penyampaian Kemendikbud Ristek untuk diimplementasikan dalam projek yang akan dilaksanakan. Beberapa tema tersebut ialah : 1) Gaya Hidup Berkelanjutan; 2) Kearifan lokal; 3) Bhinneka

Tunggal Ika; 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya; 5) Suara Demokrasi; 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI; dan 7) Kewirausahaan yang dipilih dan dilaksanakan dengan memuat empat prinsip kunci kesuksesan projek, yakni: Holistik, Kontekstual, Berpusat kepada peserta didik, dan Eksploratif menunjukkan bahwa P5 dirancang dengan tujuan yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif peserta didik saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik sesuai dengan jati diri peserta didik sebagai bangsa Indonesia, yakni Profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dkk., 2023).

Prinsip-prinsip P5 dirancang untuk menciptakan peserta didik yang memiliki standar etika dan moral yang sejalan dengan ideologi

Pancasila melalui proses-proses yang dilalui. Sehingga, selain menerapkan prinsip P5 dalam mengimplementasikannya juga perlu memuat enam profil utama sebagai bentuk perwujudan pelajar sepanjang hayat (Ernawati & Rahmawati, 2022), yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinnekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Pengaplikasian prinsip dan pemuatan enam dimensi profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan tema dan topik kegiatan P5 dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari diadakannya P5 di instansi pendidikan.

P5 dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk lebih aktif, interaktif, kontekstual, dan memiliki pengalaman lingkungan langsung yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2023). P5 meningkatkan keterampilan peserta didik untuk mengemukakan pendapat terkait proyek yang diamati berdasarkan keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pelaksanaan proyek, semangat peserta didik selama proyek berlangsung, konsentrasi peserta didik selama guru menjelaskan rincian proyek, dan keaktifan peserta didik untuk mengemukakan pendapat selama pelaksanaan proyek. Meningkatkan keterampilan peserta didik juga didasari oleh komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Komunikasi yang baik inilah yang membuat peningkatan akan keterampilan peserta didik selama pelaksanaan proyek (Simarmata dkk., 2022). Pelibatan peserta didik menjadi salah satu tujuan utama proyek diadakan karena ingin membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan interaktif dengan guru fasilitator sebagai pendamping di kelas.

Peran guru sebagai fasilitator utama dalam implementasi P5 sangat dibutuhkan untuk mendampingi dan membimbing peserta didik selama pelaksanaan proyek. Guru sebagai fasilitator, tim pengelola, dan peserta didik harus saling berkolaborasi selama pengimplementasian proyek. Tanpa adanya kolaborasi ini, tujuan dari pelaksanaan proyek tidak akan tercapai secara maksimal. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi program yang telah diimplementasikan oleh sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka. Pada penelitian terdahulu (Rachmawati dkk., 2022)

mendeskripsikan kegiatan P5 yang dilaksanakan pada sekolah penggerak di jenjang sekolah dasar yang dilakukan dengan melalui proses penentuan elemen dan sub elemen serta kajian dalam merencanakan asesmen proyek. Selain itu, penelitian dari (Ibrahim dkk., 2024) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan P5 di MAN 2 Palembang yang dilakukan oleh peserta didik kelas X untuk mengembangkan keterampilan peserta didik seperti memasak, menambah pengetahuan, dan pembangunan karakter peserta didik. Kemudian, penelitian dari (Jufri, 2022) menjelaskan pelaksanaan P5 di SMA Negeri 3 Takalar dengan tema Bhinneka Tunggal Ika berfokus pada pembangunan karakter serta hasil refleksi dari implementasi P5.

Penelitian terdahulu yang dilakukan berfokus pada implementasi P5 di sekolah, bentuk kegiatan P5 di sekolah, dan pengembangan yang ingin dibentuk selama mengimplementasikan P5. Implementasi tidak dapat dilakukan secara maksimal apabila tidak adanya kolaborasi antara guru dan peserta didik. Selain peserta didik yang menjadi target utama selama mengimplementasikan proyek, guru juga ikut serta berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam mengimplementasikan P5 di sekolah. Guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat berperan penting untuk mensukseskan pelaksanaan proyek. Guru perlu memahami gambaran dari tujuan serta modul proyek untuk pelaksanaan P5 yang telah tertuang dalam panduan pengembangan proyek (Pratama & Dewi, 2023). Dengan pemahaman guru mengenai pelaksanaan P5 dan dukungan dari sarana serta prasarana yang memadai dapat membuat implementasi P5 berjalan secara optimal (Irsyad & Fitri, 2023).

Penelitian ini dilakukan karena SMA Islam Al-Maarif Singosari menjadi salah satu sekolah swasta di Kabupaten Malang dengan 40% peserta didiknya merupakan anak pondok pesantren yang memiliki batas waktu diluar pondok. Perbedaan peserta didik dalam hal waktu dan lingkungan tinggal inilah yang menjadi keunikan bagi peneliti, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melihat proses implementasi P5 di SMA Islam Al-Maarif. Karena adanya perbedaan waktu keluar dan tempat tinggal dapat menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan aktivitas (Puspaningrum dkk., 2022). Teori konstruktivisme dari Shymansky digunakan dalam penelitian ini

untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar menjadi lebih aktif, kritis, kreatif, dan inovatif mengkonstruksi pengetahuannya, menggali informasi, dan menghasilkan ide atau gagasan terkait suatu permasalahan. Peserta didik yang tinggal di asrama pondok pesantren memiliki lebih banyak kegiatan yang terstruktur sehingga dapat menyebabkan kejenuhan aktivitas karena padatnya kegiatan yang dilakukan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk menindaklanjuti implementasi P5 di SMA Islam Al-Maarif Singosari yang difasilitasi oleh guru di sekolah tersebut agar dapat berjalan dan mencapai tujuan dari pelaksanaan proyek secara maksimal serta meminimalisir perbedaan pemahaman guru terhadap implementasi proyek di sekolah karena melihat masih adanya perbedaan dan ketidaksesuaian dalam implementasi proyek yang dilaksanakan dengan panduan pengembangan P5 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sehingga, hal ini dapat mengganggu ketercapaian tujuan dari pelaksanaan proyek di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses implementasi P5 di SMA Islam Al-Maarif Singosari.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus agar mendapatkan hasil yang mendalam dengan ruang lingkup kecil (Creswell, 2016, hlm. 104). Peneliti mengamati dan menyelidiki sebuah peristiwa, proses, program, dan aktivitas dari individu maupun kelompok dalam hal ini ialah kegiatan P5 yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Islam Al-Maarif Singosari. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu sembilan bulan yang terbagi ke dalam beberapa proses, seperti 1) penemuan permasalahan yang dilaksanakan saat Asistensi Mengajar pada bulan Maret - Mei 2023; 2) memastikan fokus penelitian pada bulan Oktober - November 2023; dan 3) melakukan proses penelitian pada bulan Februari - Mei 2024 di SMA Islam Al-Maarif Singosari, Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 1) observasi secara partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat proses implementasi P5; 2) wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pengelola P5, guru fasilitator P5, dan peserta didik kelas X dan XI dengan

menggunakan jenis wawancara semi terstruktur untuk menggali lebih lanjut keterangan yang telah disampaikan agar mendapatkan hasil yang mendalam dan beragam; 3) dokumentasi yang terbagi atas dokumentasi primer berupa wawancara, foto dan video implementasi P5, serta dokumentasi sekunder berupa modul P5 yang dirancang oleh guru, lembar penilaian P5, dan angket minat bakat sebagai data dokumentasi penelitian. Instrumen dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, instrumen kegiatan P5, instrumen penilaian, dan lembar observasi.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah peneliti tetapkan yakni 1) telah mengikuti kegiatan P5 minimal 1x berjalan 2x; dan 2) terlibat secara aktif selama pengimplementasian P5 dengan informan kunci yakni guru pengelola sebagai perancang utama konsep P5 di SMA Islam Al-Maarif Singosari dan informan lainnya yakni 2 guru fasilitator sebagai pendamping peserta didik dari masing-masing tema, 3 guru pengelola P5, waka kurikulum, dan 4 perwakilan peserta didik dari kelas yang berbeda-beda di SMA Islam Al-Maarif Singosari. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis dari Creswell (Creswell, 2016) yang meliputi 1) pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara yang kemudian di transkripsikan; 2) reduksi data dengan memilih data yang sesuai dengan kriteria dimana data dibuatkan poin kemudian dipilih pokok pembahasannya agar dapat difokuskan dan memperoleh data sesuai dengan topik penelitian; 3) *coding*, peneliti memilah data berdasarkan kategori tertentu berdasarkan rumusan masalah; 4) penyajian data dengan mendeskripsikan dari data yang telah dikategorisasikan sebelumnya; 5) penarikan Kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan pada data yang telah disajikan pada tahap sebelumnya. Untuk membuktikan antara proses pengumpulan data yang dilakukan, peneliti menggunakan proses triangulasi sumber dimana peneliti membandingkan dan mengecek kebenaran hasil wawancara berdasarkan sudut pandang dan proses persiapan yang berbeda seperti peserta didik sebagai target dan guru pengelola sebagai koordinator kegiatan, serta guru fasilitator sebagai pendamping di kelas, serta peneliti juga melakukan

triangulasi metode dengan ketekunan pengamatan dengan melihat secara seksama kondisi dan situasi selama pengimplementasian P5 di sekolah.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu program unggulan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi karena melihat adanya penurunan kualitas pendidikan dan degradasi moral di kalangan peserta didik (Tumembouw, 2023). Peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat yang dimilikinya (Palayukan dkk., 2023).

#### 1. Proses Implementasi P5 di SMA Islam Al-Maarif Singosari

SMA Islam Al-Maarif Singosari telah mengimplementasikan kegiatan P5 sebanyak 4x selama 2 tahun terakhir. Implementasi P5 dilakukan dengan melewati beberapa tahapan dalam pengimplementasiannya, seperti tahap perancangan, pelaksanaan termasuk proses asesmen, serta evaluasi dan refleksi dengan pelibatan dan kolaborasi langsung dari para guru dan peserta didik sebagai target utama dalam implementasi P5 (Kemendikbud, 2023). Proses implementasi P5 di SMA Islam Al-Maarif peserta didik masih kurang sesuai dalam pelibatan dan penyelesaian prosesnya. Hal inilah yang menunjukkan adanya miskonsepsi antara pengimplementasian P5 dengan panduan pelaksanaan dan pengembangan P5 dari Kemendikbud Ristek. Ketidaksesuaian dalam implementasi P5 di SMA Islam Al-Maarif Singosari dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Proses Implementasi P5

Tahap	Aspek	KETERLIBATAN	
		Guru	Peserta Didik
<b>Perencanaan</b>	Membentuk tim P5	✓	X
	Menentukan tema dan topik P5	✓	X
	Menentukan dimensi P5	✓	X
	Merancang alokasi waktu P5	✓	X
	Menyusun modul P5	✓	X
	Menyusun asesmen	✓	X
<b>Pelaksanaan</b>	Mengawasi kegiatan P5	✓	✓
	Sosialisasi pada peserta didik	✓	✓
	Persiapan kegiatan		✓

	Mengoptimalkan pelaksanaan P5	✓	✓
	Keterlibatan mitra P5		
	Orang tua peserta didik	X	X
	Instansi atau lembaga luar sekolah	✓	✓
	Menutup rangkaian P5	✓	✓
<b>Evaluasi</b>	Guru pada peserta didik	✓	✓
	Antar peserta didik	✓	✓
	Peserta didik pada guru	X	✓
	Antar guru	X	X
<b>Refleksi</b>	Guru pada peserta didik	✓	X
	Antar peserta didik	✓	✓
	Peserta didik pada guru	X	✓
	Antar guru	X	X

Implementasi P5 yang dijalankan oleh SMA Islam Al-Maarif dilakukan oleh peserta didik yang berkolaborasi bersama guru. Guru dalam implementasi P5 di SMA Islam Al-Maarif Singosari terbagi atas guru pengelola sebagai tim koordinator P5 dan guru fasilitator sebagai pendamping kelas. Sedangkan peserta didik terlibat secara aktif pada tahap pelaksanaan P5.

##### a. Tahap Perancangan

Pertama, proses pembentukan tim P5 di SMA Islam Al-Maarif Singosari dilakukan melalui rapat yang diadakan pada awal semester oleh waka kurikulum selama 2 minggu sebelum memasuki pembelajaran efektif. Tim P5 terdiri dari sejumlah guru yang berperan sebagai pengelola untuk merancang, menjalankan, dan mengevaluasi kegiatan P5. SMA Islam Al-Maarif Singosari telah memiliki tim pengelola P5 yang berpengalaman sebagai perancang utama konsep P5 serta telah memiliki fasilitator sebagai guru pendamping yang mendampingi peserta didik dalam implementasi P5. Dilakukan juga pemilihan fasilitator sebagai guru pendamping peserta didik di kelas untuk memfasilitasi peserta didik secara langsung dalam mengimplementasikan P5. Fasilitator dibagi berdasarkan tema dan bidang keahliannya dengan tujuan agar implementasi dan kegiatan dapat berjalan secara maksimal dengan pendamping yang berpengalaman di bidangnya.

Kedua, pemilihan tema P5 untuk jenjang SMA. Terdapat 7 tema P5 dalam jenjang SMA yang telah ditentukan oleh kemendikbud untuk diimplementasikan di satuan pendidikan,

yakni 1) Gaya Hidup Berkelanjutan; 2) Kearifan Lokal; 3) Bhinneka Tunggal Ika; 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya; 5) Suara Demokrasi; 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI; dan 7) Kewirausahaan (Luqmanul, 2023). SMA Islam Al-Maarif memilih 2 tema setiap mengimplementasikan P5 yang pada kali ini memilih tema suara demokrasi dan Bhinneka Tunggal Ika. Pemilihan tema suara demokrasi dan Bhinneka Tunggal Ika dalam implementasi P5 dilakukan oleh pihak pengelola dengan didasari oleh kesesuaian tema dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan pada tema ini membuat peserta didik mengembangkan *soft skill* pada bidang *public speaking*, peserta didik dapat lebih percaya diri untuk tampil dihadapan umum, serta dapat mengasah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Implementasi P5 dengan tema Bhinneka Tunggal Ika membuat peserta didik dapat lebih mengenal serta menghargai beranekaragam kebudayaan yang ada di Indonesia karena mengingat peserta didik yang berasal dari berbagai daerah dengan

kebudayaan yang berbeda-beda pula (Irsyad & Fitri, 2023).

Ketiga, menentukan dimensi P5 yang dilakukan oleh guru pengelola sebagai koordinator pelaksanaan P5. Pengelola menentukan 2-3 dimensi P5 bersama dengan waka kurikulum sesuai dengan visi misi ataupun kegiatan yang akan dijalankan, serta memiliki kesinambungan antara pengembangan dimensi, elemen, dan sub-elemen dengan projek sebelum dan berikutnya. Penentuan dimensi yang dilakukan telah sesuai dengan panduan pengembangan P5. SMA Islam A-Maarif Singosari memilih 2-4 dimensi untuk tema kegiatan P5 yang dilakukan. Pemilihan dimensi dalam implementasi P5 di SMA Islam Al-Maarif disesuaikan dengan tema yang telah dipilih sebelumnya. Pertimbangan dalam pemilihan dimensi ini juga berdasarkan pada kebutuhan peserta didik, visi misi sekolah, dan kemampuan dari peserta didik. Adapun secara spesifik dimensi dalam implementasi P5 di SMA Islam Al-Maarif Singosari dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Dimensi Implementasi P5**

Tema	Dimensi	Elemen yang dicapai	Implementasi Kegiatan		
			Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Suara Demokrasi	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Akhlak Kepada Manusia	Peserta didik memahami perasaan dan sudut pandang teman	Peserta didik menghargai dan menerima pendapat teman	Peserta didik menghargai pendamping selama pelaksanaan projek
	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Peserta didik mengidentifikasi bakat dan minat diri dengan percaya diri	Peserta didik merefleksikan umpan balik dari guru dan teman	Peserta didik membuat keputusan untuk pengembangan dirinya
Bhinneka Tunggal Ika	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Akhlak Kepada Manusia	Peserta didik memahami perasaan dan sudut pandang teman	Peserta didik menghargai dan menerima pendapat teman	Peserta didik menghargai pendamping selama pelaksanaan projek
	Berkebhinnekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Peserta didik memahami dan menjelaskan budaya daerah sesuai tema	Peserta didik antusias dalam pelaksanaan dengan menghargai produk dan budaya di Indonesia	Peserta didik mengolaborasikan berbagai kebudayaan seperti tarian, lagu daerah, dan pakaian adat
	Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir	Peserta didik mencetuskan ide, gagasan, jawaban,	Peserta didik merancang kegiatan projek	Peserta didik terlibat aktif selama pelaksanaan projek

	dalam mencari alternatif solusi permasalahan	dan saran selama pelaksanaan proyek	sesuai tema dan mendekorasi penampilan, serta kostum.
Bergotong Royong	Kolaborasi	Peserta didik bekerja sama membangun tim untuk pelaksanaan P5 dengan tekun dan tanggung jawab	Peserta didik mengemukakan pendapat secara aktif dengan tekun dan bertanggung jawab atas peran yang didapatkan

Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia harus dimuat dalam setiap kegiatan. Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa pemilihan dimensi yang dikembangkan pada peserta didik terdiri atas 5 dimensi yang dispesifikasikan dalam 5 elemen. Pada tema Bhinneka Tunggal Ika pemilihan dimensi dilakukan dengan harapan peserta didik mampu mengenal dan menghargai segala budaya serta kepercayaan yang ada di Indonesia, mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif dan inovatif untuk dalam mencari alternatif solusi atas suatu permasalahan yang terjadi, serta saling bekerja sama untuk membangun tim pelaksana yang tekun dan bertanggung jawab demi mencapai tujuan bersama.

Keempat, dalam implementasi P5 juga memerlukan berbagai pertimbangan dalam penentuan alokasi waktu pelaksanaan. SMA Islam Al-Maarif Singosari mengalami kendala dalam memenuhi alokasi waktu yang telah ditentukan pemerintah. Dengan alokasi hanya 40 JP/semester, jauh di bawah ketentuan dari pemerintah yakni untuk kelas X sebesar 486 JP dan untuk kelas XI sebesar 216 JP. SMA Islam Al-Maarif Singosari memilih menggunakan blok harian atau memberikan beberapa jam pembelajaran yakni di hari Rabu pada jam 3-4 untuk digunakan dalam mempersiapkan P5.

Kelima, menyusun modul proyek yang digunakan selama mengimplementasikan P5 dengan mengadaptasi dan memodifikasi dari modul proyek yang telah disediakan oleh pemerintah untuk implementasi P5. Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru masih belum menyelesaikan dan membuat modul proyek tidak sesuai dengan modul yang

telah disediakan oleh pemerintah. Modul proyek belum direvisi dari versi sebelumnya dan muatan modul juga tidak sesuai dengan substansi yang seharusnya terdapat di dalam modul, seperti identitas sekolah, dimensi profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai, target peserta didik, deskripsi singkat proyek, tujuan kegiatan, alur kegiatan P5, materi pendukung, rubrik asesmen, refleksi, dan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik (Rizal dkk., 2022). Guru pengelola memberikan kebebasan kepada guru fasilitator untuk membuat dan merancang modul P5. Hal ini juga yang menjadi salah satu pemicu munculnya miskonsepsi dalam implementasi P5. Kurangnya kolaborasi dan komunikasi antara guru fasilitator dan pengelola menjadi kendala dalam implementasi P5. Modul proyek menjadi salah satu unsur penting dalam mengimplementasikan P5 sebagai panduan dalam segala kegiatan P5. Modul proyek yang harusnya telah tersedia sebelum implementasi P5 berjalan.

Keenam, penyusunan asesmen yang digunakan SMA Islam Al-Maarif Singosari berupa asesmen formatif yang dilakukan oleh fasilitator secara berkala tiap peserta didik melakukan diskusi maupun presentasi proyek. Asesmen dilakukan guru dengan cara observasi secara langsung untuk melihat proses yang dilakukan oleh peserta didik selama mengimplementasikan P5 di kelas. Guru perlu memahami mengenai cara yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dari peserta didik, keragaman peserta didik, tujuan proyek, indikator perkembangan, dan pelibatan peserta didik dalam asesmen (Adi

dkk., 2023; Chan, 2023; Rosnaeni, 2021; Yusuf, 2017). Peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam penyusunan asesmen proyek, memilih topik penilaian, metode asesmen, dan penggunaan rubrik agar dapat merasakan keikutsertaan dalam menilai proses yang telah dilaluinya. Namun, nyatanya peserta didik tidak dilibatkan dalam proses asesmen. Guru fasilitator juga tidak menunjukkan penggunaan rubrik asesmen dan peserta didik mengetahui adanya asesmen setelah menerima rapor P5 di akhir semester. Hal inilah yang menjadi salah satu pemicu terjadinya miskonsepsi dalam implementasi P5 di SMA Islam Al-Maarif. Tidak adanya pedoman asesmen yang dapat dijadikan acuan oleh fasilitator menjadikan penyusunan asesmen berbeda antara tema suara demokrasi dan Bhinneka Tunggal Ika. Selain itu, tidak adanya tenggat waktu dari pengelola kepada fasilitator dalam penyusunan asesmen membuat guru fasilitator tidak menyelesaikan pembuatan rubrik asesmen. Keterlibatan guru sebagai pengelola dan fasilitator peserta didik dalam tahap perancangan dapat membentuk peserta didik menjadi lebih baik melalui pedampingan dan bimbingan langsung (Ningsih dkk., 2023; Pribadi dkk., 2023).

#### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dalam proses pelaksanaan dapat berjalan berdasarkan pada perancangan yang telah dibuat sebelumnya.

Pertama, aspek mengawali kegiatan P5 guru fasilitator saling bekerja sama dengan pengelola untuk menyusun modul pelaksanaan P5 yang disesuaikan dengan tema dan topik kegiatannya dan memberikan informasi kepada peserta didik mengenai implementasi P5 yang akan dilakukan. Implementasi P5 dilakukan dalam kurun waktu 3-4 bulan dimulai dari bulan Februari – Mei 2024. Guru fasilitator memberikan semangat kepada peserta didik dengan mengajak melakukan pembelajaran bersama mitra terkait *public speaking* dan musik kreatif di Malang Creative Center. Adanya mitra ini memberikan peserta didik informasi baru, mengasah keterampilan komunikasi, serta menyampaikan pendapat secara kritis (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022).

Kedua, mengoptimalkan pelaksanaan proyek dimana pelaksanaan P5 di SMA Islam Al-Maarif Singosari dilaksanakan selama 1 semester dengan hari puncak kegiatan dilakukan 2 hari dalam bentuk gelar karya. Peserta didik melakukan persiapan kegiatan yang akan ditampilkan pada gelar karya P5 dengan membuat proyek bersama-sama dengan setiap peserta didik diberikan tanggung jawab dan perannya selama pelaksanaan proyek agar peserta didik dapat belajar, berkreasi, dan berkembang (Asiati & Hasanah, 2022). Kolaborasi pada aspek ini mengacu pada dimensi bergotong royong dalam implementasi P5. Dengan daerah yang berbeda tiap kelasnya, pada tema suara demokrasi peserta didik dipercayai berperan sebagai presenter, mc, ataupun narator, sedangkan pada tema Bhinneka Tunggal Ika peserta didik akan menggali informasi mengenai tarian adat, lagu daerah, kostum, aksesoris, dan bahasa daerahnya. Guru fasilitator berperan penting dalam mendampingi peserta didik selama pelaksanaan proyek untuk melihat perkembangan minat, keahlian, dan keterampilan yang dialami oleh peserta didik yang akan dimuat dalam asesmen.

Ketiga, aspek penutupan rangkaian kegiatan P5. Penutupan implementasi P5 dilakukan dengan menyelenggarakan perayaan dalam bentuk gelar yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik atas proses yang telah dilalui, meningkatkan potensi dan semangat kolaborasi antar peserta didik dan guru, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan bakat, kemampuan, kreativitas, dan inovasi dalam berbagai bidang (Ibrahim dkk., 2024; Khosiyatika & Kusumawati, 2023). Peserta didik belajar untuk saling bertanggung jawab atas peran yang diperoleh dan bekerja sama bersama teman-temannya untuk menyelesaikan penampilan tanpa penyesalan, lebih percaya diri untuk tampil dihadapan banyak orang, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dan mempresentasikan proyek,, meningkatkan rasa menghargai dan

cinta akan penampilan yang telah dilakukan melalui berbagai proses pelaksanaan, dan meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, dan kolaborasi antar peserta didik dan guru.

### c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan agar menjadi bahan pertimbangan bagi Lembaga yang mengadakannya. Guru fasilitator pada tahap evaluasi dan refleksi melakukannya secara langsung dan tidak langsung kepada peserta didik. Evaluasi dan refleksi langsung biasanya dilakukan setelah pelaksanaan utama P5 dilaksanakan. Beberapa guru fasilitator juga melakukan evaluasi dan refleksi langsung kepada peserta didik di hari berikutnya atau saat jam pelajaran di kelas peserta didik dampingannya. Apabila dari guru fasilitator sebagai pendamping peserta didik berhalangan hadir saat pelaksanaan P5 maka wali kelas akan mewakili dan menggantikan guru pendamping selama proses pelaksanaan utama P5 serta memberikan evaluasi dan refleksi kepada peserta didik. Tahap evaluasi dan refleksi perlu dilakukan untuk mengetahui kesiapan pembelajaran dan memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang agar dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya dengan menggunakan evaluasi proyek dengan cakupan luas (Febriana, 2021; Supriyantoko dkk., 2020). Pengelola menyediakan angket yang dikirimkan kepada peserta didik melalui *link google form* dengan tujuan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dan pertimbangan dalam memutuskan proyek selanjutnya yang akan dilangsungkan melihat dari kelebihan dan kekurangan dari evaluasi proyek yang dilaksanakan. Tahap evaluasi dan refleksi inilah yang menentukan keberhasilan dari suatu implementasi proyek.

P5 sebagai suatu sistem baru perlu dilakukan diadaptasi, berkolaborasi demi mencapai tujuan, dan saling melengkapi dalam mengimplementasikan. Guru pengelola dan fasilitator peserta didik pada P5 perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pengimplementasian proyek yang sesuai dengan panduan dan anjuran dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi agar tidak terjadi miskonsepsi (Maruti dkk.,

2023). Pemahaman mendalam dapat dilakukan apabila para guru saling menyampaikan pandangan satu sama lain mengenai implementasi P5 dan saling menyatukan pemikiran. Karena dalam implementasi P5 ini melibatkan banyak kepala dengan pemikiran yang berbeda antara satu dengan lainnya, maka dari itu perlu dilakukannya persamaan persepsi terkait implementasi P5 yang meliputi perancangan, pelaksanaan, asesmen, evaluasi dan refleksi yang sesuai dengan arahan dan panduan dari Kemendikbud Ristek.

## 2. Analisis Teori Konstruktivisme Shymansky dalam Proses Implementasi P5 di SMA Islam Al-Maarif Singosari

Apabila dikaji secara sosiologis menggunakan teori Konstruktivisme dari Shymansky maka akan menekankan pada peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan, mencari berbagai ide, dan membuat keputusan (Wahab & Rosnawati, 2021). Guru berupaya untuk memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk memahami apa yang dipelajari peserta didik dengan menerapkan konsep yang telah diketahui dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2017).

P5 dijadikan sebagai suatu ruang baru dalam kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan minat serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik serta konsep kegiatan yang telah dirancang oleh peserta didik. Proses implementasi P5 di SMA Islam Al-Maarif Singosari memberikan peserta didik pilihan untuk menentukan pilihan kegiatan yang ingin mereka lakukan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan konstruksi terhadap pengetahuan yang sebelumnya telah mereka gali sesuai dengan penafsiran peserta didik masing-masing. Peserta didik menggali informasi kemudian memunculkan atau menemukan konsep ataupun ide melalui proses pengumpulan data. Guru fasilitator sebagai pendamping peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dengan meminta peserta didik menggali informasi melalui sumber belajar yang ada seperti media *online* dan melibatkan mitra yang sesuai dengan



bentuk kegiatan berdasarkan tema P5 terpilih sebagai narasumber atas materi kegiatan P5.

Peserta didik juga dapat melakukan diskusi untuk dapat memutuskan konsep kegiatan yang ingin dilakukan dalam pengimplementasian P5. Kegiatan gelar karya yang diadakan sebagai acara puncak P5 untuk menampilkan keterampilan dan konsep kegiatan menjadi sebuah kesempatan bagi peserta didik dan guru untuk menguji dan mengevaluasi gagasan kegiatan yang telah dirancang peserta didik. Evaluasi tidak akan baik apabila tidak dibarengi dengan refleksi sebagai penutup kegiatan. Hasil evaluasi dan refleksi inilah yang dijadikan sebagai peninjauan ulang dan perbaikan atas gagasan kegiatan yang telah dirancang peserta didik sebelumnya agar dapat menjadi lebih maksimal dan baik lagi ke depannya. Pelibatan peserta didik dalam berbagai proses implementasi P5 seperti diskusi, tanya jawab, pelaksanaan, asesmen, evaluasi dan refleksi menjadi cara dalam mengoptimalkan proses implementasi P5 apabila dikaji dengan teori belajar konstruktivisme. Karena, guru fasilitator yang berperan sebagai pendamping dan pembina peserta didik di kelas hanya membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses implementasi P5 dapat berjalan lancar. Peserta didik yang ditekankan untuk dapat lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan, mencari ide, dan membuat keputusan atas kegiatan P5 yang ingin mereka lakukan. Dengan penekanan ini, peserta didik akan lebih mengingat konsep kegiatan, informasi, dan pengalaman yang mereka jalani pada setiap proses implementasi P5 di sekolah.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting baik sebagai pengelola maupun sebagai fasilitator yang mendampingi dan membimbing peserta didik pada setiap proses implementasi P5. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik dalam mengimplementasikan kegiatan P5 agar kegiatan dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan. Miskonsepsi yang terjadi antar guru disebabkan karena kurangnya pemahaman mendalam mengenai pengimplementasian P5 dan pelatihan akan kegiatan P5. Miskonsepsi dapat dihindari dengan adanya

kolaborasi, kerja sama, dan komunikasi yang baik antar guru. Sebagai seorang guru, perlulah saling beradaptasi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama secara maksimal. Apabila sebagai guru tidak saling berkolaborasi dan berkomunikasi sehingga menyebabkan beberapa guru tidak dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada, maka akan menimbulkan miskonsepsi pada guru.

Implementasi P5 yang dilakukan oleh SMA Islam Al-Maarif Singosari melalui beberapa tahapan yang memuat aspek kegiatan untuk mengoptimalkan P5. Pertama, tahap perancangan memuat aspek membentuk tim pengelola, menentukan tema dan topik kegiatan P5, merancang alokasi waktu P5, menyusun modul P5, dan menyusun asesmen. Kedua, tahap pelaksanaan terdapat aspek mengawasi kegiatan P5, mengoptimalkan pelaksanaan P5, dan penutupan rangkaian kegiatan P5. Tahap terakhir ialah tindak lanjut dari implementasi P5 terdapat aspek evaluasi dan refleksi.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu aspek dalam penelitian telah didasari pada instrumen yang telah dibuat dan dirancang oleh peneliti, tetapi diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan validasi dengan tim ahli untuk melihat ketercapaian dalam proses implementasi P5.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ungkapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti selama melaksanakan penelitian ini, orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti, dan teman-teman terkasih yang selalu memberikan semangat dan membantu peneliti dalam penyusunan penelitian ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adi, N., Sulastri, S., Syahril, S., & Febrianti, S. (2023). Penyusunan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *JRTI(Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(3). <https://doi.org/10.29210/30033401000>
- Anwar, C. (2017). *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCISOD.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>

- Chan, C. K. Y. (2023). *Assessment for Experiential Learning*. Taylor & Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003018391>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Keempat)*. PUSTAKA PELAJAR.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Ibrahim, I., Rahma, D., Wulandari, T., Nabila, R., & Cahyadi. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Palembang. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 58–71. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.437>
- Irsyad, I., & Fitri, Y. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di SMKN 1 Batusangkar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.3192>
- Jufri, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Eureka Media Aksara*.
- Kemendikbud, K. (2023, September 26). *Mengenal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila [Post]*. Ruang Kolaborasi Mengajar Merdeka.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., Harjatanaya, T. Y., Sufyadi, S., Chatarina, M., Priyanto, J. P., & Mangunwibawa, A. A. (2023, September 11). *Panduan Pengembangan—Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila [Pendidikan]*. [kurikulum.kemendikbud.go.id](http://kurikulum.kemendikbud.go.id).
- Khosiyatika, K., & Kusumawati, E. R. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 3(0), Article 0.
- Luqmanul, H. (2023, Maret 9). *Mengenal P5 dalam Kurikulum Merdeka dan Contoh Penerapannya [Online Learning]*. Guru Inovatif.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, Moh. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Ningsih, E. F., Sugiarto, & Mukharomah, A. F. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran bagi Guru Matematika di Kota Metro. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.51214/00202303679000>
- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penerapan Merdeka Belajar Pada Tingkat SMA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19434>
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru*. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 134. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70394>
- Pribadi, R. A., Putri, N. F. A., & Ramadhanti, T. P. (2023). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.305>
- Puspaningrum, W., Wagimin, W., & Wiyanti, S. (2022). Tingkat Kejenuhan Belajar Ditinjau dari Status Tempat Tinggal Siswa. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/jpk.v2i1.21292>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–59. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564>
- Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi CIPP di SMK Negeri DKI Jakarta*. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p1-10>
- Tumembouw, C. (2023, Maret 10). *Apa Itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? [Artikel Pendidikan]*. BGP Sulawesi Utara.
- Wahab, G., & Rosnawati, R. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran (Pertama)*. Penerbit Adab.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Prenada Media.